

# Upaya Desa Wisata Cireundeu dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan dan Menjaga Kearifan Lokal

\*Regalia Arsyika Muslimah<sup>1</sup>, Savira tia Azzahra<sup>2</sup>, Radita Tullia Andani<sup>3</sup>,  
Mahrandra Ravlyadi Prasetyo<sup>4</sup>, Rini Andari<sup>5</sup>, Rijal Khaerani<sup>6</sup>, Suka Prayanta Pandia<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonseia

\*[regaarsyika@upi.edu](mailto:regaarsyika@upi.edu), [svraazzahra@upi.edu](mailto:svraazzahra@upi.edu)<sup>2</sup>, [radita.tullia@upi.edu](mailto:radita.tullia@upi.edu)<sup>3</sup>, [ravly.mahrandra@upi.edu](mailto:ravly.mahrandra@upi.edu)<sup>4</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-12-2024

Disetujui: 30-02-2025

### Kata Kunci:

Pariwisata berkelanjutan  
Desa wisata cireundeu  
Pengelolaan pariwisata.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Desa Wisata Cireundeu menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya desa dalam menghadapi tantangan pariwisata massal, seperti over-tourism, serta menjaga keberlanjutan pariwisata melalui kebijakan pengendalian jumlah wisatawan, penggunaan energi terbarukan, dan pelatihan budaya lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan analisis terhadap kebijakan dan program edukasi untuk wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Cireundeu berhasil menciptakan model pariwisata yang mendukung perekonomian lokal, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, serta berkontribusi pada pelestarian alam dan budaya untuk generasi mendatang.

**Abstract:** Cireundeu Tourism Village applies the principle of sustainable tourism by integrating environmental, social, and economic aspects to preserve local nature and culture. This study aims to explore the village's efforts in facing the challenges of mass tourism, such as over-tourism, and maintaining tourism sustainability through policies to control the number of tourists, use of renewable energy, and local cultural training. The method used is a qualitative descriptive approach, with an analysis of policies and educational programs for tourists. The results of the study show that Cireundeu Tourism Village has succeeded in creating a tourism model that supports the local economy, involves the community in tourism management, and contributes to the preservation of nature and culture for future generations.

## A. LATAR BELAKANG

Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat saat ini tanpa merusak kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendekatan ini menekankan tiga pilar utama, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi, yang sangat penting untuk menjaga kelestarian alam dan budaya (Sanjaya and Sudiarta, 2023; Pengembangan *et al.*, 2024). Di tingkat global, pariwisata massal sering menyebabkan kerusakan ekosistem dan hilangnya budaya lokal. Sebaliknya, pariwisata berkelanjutan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal, terutama di desa-desa di Indonesia, melalui pengelolaan aset desa yang lebih terorganisir. Salah satu upaya untuk mendorong pengelolaan ini adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (Arifin *et al.*, 2022).

Dalam konteks ini, desa wisata muncul sebagai alternatif pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap praktik pengelolaannya (Mairiza and Noviarita, 2023). Desa wisata berbasis energi terbarukan, khususnya, memainkan peran penting dalam menjaga

kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan penerapan praktik ramah lingkungan (Aditiya, 2024). Pengembangan desa wisata semacam ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan tradisi yang ada. Dengan memanfaatkan energi terbarukan, desa wisata dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil, sekaligus berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim. Dengan demikian, desa wisata menjadi model yang harmonis antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, menjadikannya sebagai contoh pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di masa depan (Ma'arif, Sari and Indraswari, 2023).

Contoh nyata dari pengembangan desa wisata ini dapat dilihat pada Desa Wisata Cireundeu, yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng, dan Gunung Gajah Langu di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Kampung ini memiliki sekitar 50 kepala keluarga dengan lebih dari 800 jiwa, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Cireundeu terkenal dengan kearifan lokal yang kuat, di mana mayoritas penduduknya memeluk dan mempertahankan

kepercayaan Sunda Wiwitan. Masyarakat Cireundeu konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan tersebut dan melestarikan budaya serta adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Prinsip hidup mereka yang dijunjung tinggi adalah "Ngindung Ka Waktu, Mibapa Ka Jaman," yang berarti menyesuaikan diri dengan waktu namun tetap menjaga tradisi. Keberadaan Desa Wisata Cireundeu menjadi daya tarik utama, tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang datang untuk lebih memahami kehidupan masyarakat adat dan budaya Sunda Wiwitan yang masih terjaga hingga saat ini (Kadiyono *et al.*, 2022).

Namun, tantangan dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Cireundeu juga perlu diperhatikan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pariwisata Desa Cireundeu, tantangan utama yang dihadapi terkait dengan beberapa faktor kunci. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi kendala utama, di mana pengelola desa sering kali harus belajar secara mandiri atau mengandalkan pelatihan dari pihak luar untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola desa wisata. Hal ini menghambat efisiensi dan kualitas pengelolaan yang diharapkan. Kedua, kurangnya dukungan pemerintah menjadi tantangan yang cukup signifikan, di mana kebijakan pemerintah yang ada terkadang tidak cukup mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal, sehingga pengelola desa harus berjuang untuk memastikan bahwa prinsip pariwisata berkelanjutan tetap diterapkan meskipun tanpa dorongan yang kuat dari pemerintah. Terakhir, tekanan ekonomi juga menjadi masalah yang tidak bisa diabaikan, di mana terdapat potensi konflik antara keuntungan ekonomi jangka pendek yang dapat diperoleh dari pariwisata massal dengan upaya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan dan budaya desa. Hal ini seringkali menimbulkan dilema antara kebutuhan finansial dan keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Cireundeu dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu pelestarian lingkungan, konservasi budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang diambil oleh desa dalam menjaga kelestarian alam, seperti pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan, serta pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata, termasuk keterlibatan mereka dalam pengembangan produk wisata dan pelatihan yang mendukung pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana desa wisata dapat mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisatanya, sambil

memberdayakan masyarakat setempat dan menjaga kelestarian alam serta budaya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini sepenuhnya mengadopsi pendekatan kualitatif. Menurut Assyakurrohimi, dkk. (Assyakurrohimi *et al.*, 2022), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki lingkungan alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dari berbagai sumber. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Cireundeu, dengan penekanan pada pelestarian lingkungan, konservasi budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dipercaya untuk mengelola desa wisata, guna mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Observasi langsung di Desa Wisata Cireundeu bertujuan untuk memahami praktik pengelolaan yang diterapkan serta interaksi antara masyarakat dan wisatawan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebijakan dan program yang mendukung pengembangan desa wisata.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Cireundeu, yang terletak di Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat, pada bulan Desember 2024. Informan dari pengelola desa dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam proses pengembangan desa wisata. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian dan diinterpretasikan dengan hasil pengamatan serta teori yang relevan, tanpa mengubah keaslian data.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Cireundeu

Konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Cireundeu diterapkan dengan mengutamakan keseimbangan antara pengembangan wisata, pelestarian lingkungan, dan konservasi budaya lokal. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pariwisata Desa Cireundeu, pendekatan berbasis adat yang diusung mengacu pada filosofi "*Gusti no asih, alam no nasib*," yang menekankan pentingnya harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Dalam praktiknya, pembangunan wisata di desa ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa sumber daya alam dan budaya lokal tetap terjaga, serta memanfaatkan potensi wisata sebagai sarana pelestarian.

Upaya pelestarian tersebut mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan pemberian edukasi kepada wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya Sunda Wiwitan. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan di Cireundeu tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek

ekonomi, tetapi juga mendukung upaya konservasi budaya dan alam sebagai warisan yang harus dijaga untuk generasi mendatang.

## 2. Langkah-Langkah Konkrit untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan

Langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh Desa Wisata Cireundeu untuk menjaga kelestarian lingkungan meliputi beberapa inisiatif utama berdasarkan wawancara dengan pengelola pariwisata Desa Cireundeu, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelolaan hutan berbasis adat: Pengunjung diperkenalkan pada cara-cara pengelolaan hutan yang selaras dengan tradisi lokal, di mana masyarakat setempat mengelola hutan dengan prinsip keberlanjutan yang telah diwariskan turun-temurun.
- b. Edukasi wisatawan: Desa ini secara aktif mengedukasi wisatawan tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan wisata edukasi yang mengajak pengunjung untuk memahami praktik ramah lingkungan dan pentingnya pelestarian alam.
- c. Pemanfaatan sumber daya lokal: Semua sumber daya yang digunakan dalam pariwisata, mulai dari bahan makanan hingga kerajinan tangan, diupayakan berasal dari lingkungan setempat. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jejak karbon dan mendukung ekonomi lokal.
- d. Penekanan pada keberlanjutan jangka panjang: Desa ini berfokus pada penciptaan pariwisata yang berkelanjutan, yang dapat berlangsung hingga puluhan tahun ke depan tanpa merusak alam, dengan menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian sumber daya alam.

## 3. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Cireundeu

Masyarakat lokal Desa Wisata Cireundeu terlibat langsung dalam pengelolaan desa wisata, memanfaatkan pengetahuan adat dan tradisi untuk mengembangkan paket wisata yang autentik. Mereka berperan sebagai pengelola utama, memastikan bahwa pariwisata yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai lokal dan ramah lingkungan. Selain itu, pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) juga diperhatikan, dengan desa memberikan pelatihan mengenai manajemen usaha dan pariwisata. Ini memungkinkan masyarakat untuk menyediakan produk dan layanan, seperti homestay, kuliner khas, dan kerajinan tangan.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pariwisata Desa Cireundeu, Untuk mendukung pengelolaan yang lebih profesional, masyarakat dilatih melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah, LSM, dan akademisi. Kursus-kursus ini mencakup pengelolaan wisata dan manajemen paket

wisata, yang memberi keterampilan tambahan bagi masyarakat dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Dengan pelatihan tersebut, mereka tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kapasitas untuk memajukan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.

## 4. Penanganan Tantangan Lingkungan Desa Wisata Cireundeu

Desa ini juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan yang harus ditangani dengan bijak. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, dan edukasi tentang dampak perilaku tidak ramah lingkungan. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut:

**Tabel 1.** Upaya Penanganan Tantangan Lingkungan Desa Wisata Cireundeu

No.	Upaya	Deskripsi
1.	Fasilitas Pengelolaan Sampah	Desa menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang dikelola oleh masyarakat lokal untuk mengurangi dampak limbah.
2.	Program Kesadaran Lingkungan	Ada program khusus yang mendorong wisatawan untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan selama kunjungan mereka, termasuk kampanye kebersihan.
3.	Edukasi tentang Dampak Lingkungan	Pendekatan ini diperkuat dengan edukasi kepada wisatawan tentang dampak negatif perilaku tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan plastik sekali pakai.
4.	Inisiatif <i>Green Tourism</i>	Desa mendorong pembangunan ramah lingkungan dengan promosi energi terbarukan, pengelolaan sampah efektif, dan infrastruktur yang tidak merusak alam. Akomodasi dan fasilitas wisata didesain untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Edukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Tujuannya untuk menjaga keindahan dan keberlanjutan alam.
5.	Penggunaan Produk Lokal dalam Pelayanan Wisata	Desa menggunakan produk lokal dalam layanan wisata (makanan, souvenir, bahan bangunan akomodasi) yang sebagian besar berasal dari sumber daya alam dan kerajinan lokal. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi desa, dan menarik wisatawan yang tertarik membeli produk asli sebagai oleh-oleh.
6.	Pelestarian Budaya dan Tradisi Lokal	Desa mengembangkan paket wisata berbasis budaya yang menawarkan pengalaman autentik terkait seni, musik, dan pengelolaan lingkungan yang berbasis tradisi adat setempat.

No.	Upaya	Deskripsi
7.	Pengembangan Produk Lokal sebagai Daya Tarik Utama	Desa memanfaatkan produk lokal seperti makanan khas dan kerajinan tangan sebagai daya tarik wisata utama. Ini tidak hanya memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, karena produk lokal dibeli oleh wisatawan.
8.	Distribusi Pendapatan yang Adil	Pendapatan dari pariwisata dibagikan secara merata kepada masyarakat lokal. Masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan wisata, seperti menjadi pemandu wisata, menyediakan akomodasi, dan menjual produk lokal. Dengan demikian, lebih banyak orang dapat merasakan manfaat ekonomi.
9.	Kolaborasi dalam Pengelolaan Pariwisata	Anggota komunitas bekerja sama dalam mengelola dan menjual paket wisata. Kolaborasi ini memperkuat solidaritas lokal dan memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat desa.
10.	Program Edukasi untuk Pengunjung	Desa Wisata Cireundeu menyelenggarakan program edukasi untuk mengajarkan wisatawan tentang kelestarian alam dan budaya lokal, melalui wisata edukasi, pelatihan budaya, dan kegiatan interaktif berbasis adat, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam pelestarian keduanya.
11.	Kebijakan Pengendalian Jumlah Wisatawan	Desa membatasi jumlah wisatawan untuk mencegah <i>overtourism</i> , dengan sistem paket wisata terjadwal. Fokusnya adalah pada pengalaman berkualitas dan interaksi mendalam antara wisatawan dan masyarakat lokal, sambil memastikan kapasitas fasilitas, seperti homestay, tetap terjaga.
12.	Adaptasi terhadap Perubahan Iklim	Desa mengadopsi prinsip keberlanjutan dengan fokus pada konservasi alam, pelestarian sumber air, dan penanaman tanaman lokal tahan iklim. Masyarakat terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan pelestarian habitat.
13.	Kolaborasi dengan Pihak Eksternal	Desa bekerja sama dengan LSM dan akademisi untuk mendapatkan pelatihan dan pendanaan guna mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Kolaborasi ini juga mencakup program pelatihan dengan pemerintah dan kunjungan ke daerah wisata yang lebih maju untuk mempelajari praktik terbaik.

Sumber: Diolah peneliti, 2024

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Desa Wisata Cireundeu telah berhasil mengimplementasikan konsep pariwisata berkelanjutan dengan memprioritaskan tiga pilar utama: lingkungan, sosial, dan ekonomi. Desa ini menerapkan berbagai inisiatif yang mendukung keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang efisien, dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. Selain itu, dengan mengedepankan produk lokal dalam penyediaan layanan wisata, desa tidak hanya memperkenalkan budaya dan tradisi lokal, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penjualan produk khas, seperti makanan dan kerajinan tangan. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat kemandirian ekonomi desa, sambil memastikan bahwa pengalaman wisatawan tetap autentik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Upaya Desa Wisata Cireundeu dalam menjaga kearifan lokal tercermin dalam program edukasi yang ditawarkan kepada pengunjung, yang mengajarkan pentingnya pelestarian alam dan budaya melalui wisata edukasi, pelatihan budaya, dan kegiatan interaktif berbasis adat. Selain itu, kebijakan pengendalian jumlah wisatawan dan adaptasi terhadap perubahan iklim menunjukkan komitmen desa untuk menjaga keseimbangan ekosistem sambil menghadapi tantangan global. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti LSM dan akademisi, turut memperkuat manajemen pariwisata berkelanjutan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Semua langkah ini menggambarkan bagaimana Desa Wisata Cireundeu tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berupaya menjaga kelestarian alam dan budaya untuk generasi mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditiya, M.I. (2024) 'Pendekatan Holistik Dalam Perencanaan Prasarana Publik Kabupaten Sleman Untuk Pembangunan Berbasis Lingkungan', *Jurnal Pangripta Sembada*, 1(1), pp. 1–11.
- Arifin, Z. et al. (2022) 'Pengenalan Pariwisata Berkelanjutan Dan Manajemen Pengunjung Untuk Keberlanjutan Atraksi Wisata Sumber Biru Bumdes Benowo', *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 683–690. doi:10.47492/eamal.v2i1.1199.
- Assyakurrohim, D. et al. (2022) 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), pp. 1–9. doi:10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Kadiyono, A.L. et al. (2022) 'Pengembangan Desa Wisata Kampung Cireundeu Cimahi Sebagai Destinasi Ekowisata Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal', *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, 1(2), pp. 107–122. doi:10.37477/csds.v1i2.411.
- Ma'arif, S., Sari, R.E. and Indraswari, N.M. (2023) 'Peran Perilaku Berkelanjutan dalam Manajemen Lingkungan untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Energi Terbarukan', *Senapas*, 1(1), pp. 202–207.
- Mairiza, K.T. and Noviarita, H. (2023) 'Meningkatkan Kemampuan Green Economy Dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Untuk Mewujudkan

- Pembangunan Yang Berkelanjutan', *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 6(02), pp. 40–53. doi:10.56998/jr.v6i02.98.
- Pengembangan, S. *et al.* (2024) 'Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', 6(2), pp. 166–174. doi:10.51977/jiip.v6i2.1866.
- Sanjaya, I.W.K. and Sudiarta, I.N. (2023) 'Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Langgahan, Kintamani', *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Langgahan, Kintamani*, 6(1), pp. 21–29.